

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**Akhmad Faishol Tanjung**

**2015310420**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Akhmad Faishol Tanjung  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 25 Februari 1995  
N.I.M : 2015310420  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan  
Institusional, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Kinerja  
Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**  
**NIDN : 0731087601**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : .....

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**  
**NIDN : 0731087601**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**AKHMAD FAISHOL TANJUNG**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [tanjungf71@gmail.com](mailto:tanjungf71@gmail.com)

**ABSTRAC**

*Financial performance is an achievement that has been achieved by the company and set forth in the company's financial statements for a certain period. The company as one form of organization has certain objectives to be achieved in an effort to meet the interests of the members of the company. Success in achieving company goals is a management achievement. One measure of company performance is the analysis of financial ratios. Financial performance is a picture of the achievement of the company's success can be interpreted as the results that have been achieved for various activities that have been carried out. The subject of this study uses companies in the invoice sector. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study support the hypothesis that CSR and Liquidity have a positive effect on the company's financial performance. The results of this study also show the role of company size (Size) is able to moderate the influence of CSR on the company's financial performance. The size of the company (Size) is able to moderate the effect of Liquidity on the company's financial performance.*

**Keyword :** *financial performance, independent board of commissioners, institutional ownership, liquidity and leverage.*

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi yang telah dicapai perusahaan dan dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggota perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas

yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Munawir, 2014).

Kinerja Keuangan adalah efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Solikin, dkk (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dan *principal*) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Apabila agen dan *principal* berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, maka agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan *principal*. Pandangan teori keagenan bahwa terdapat pemisahan antara pihak agen dengan *principal* yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme kinerja keuangan bertujuan untuk

### **Pengaruh Variabel Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham atau jumlah saham menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Rina dan Titik, 2014).

menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, sehingga tidak terjadi konflik antara pihak agen dan *principal* yang berdampak pada penurunan *agency cost*. *Agency cost* digunakan untuk membiayai kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap perilaku manajer agar tidak menyimpang dan sesuai dengan apayang diharapkan.

### **Pengaruh Variabel Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (Sukrisno dan I Cenik, 2014). Dewan Komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Fungsi service menyatakan bahwa dewan (komisaris) dapat memberikan konsultasi dan nasihat manajemen (dan direksi). Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris diambil dari teori agensi. Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer.

(H1) : Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

yang dimiliki oleh institusi (badan). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak pemilik institusional sehingga dapat Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki

institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiunan dan investmen banking (I Wayan, dkk 2016). Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional dalam suatu perusahaan pada akhir tahun. Dengan adanya monitoring yang tinggi, maka informasi yang diungkapkan akan lebih detail.

H2 : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar. Hasmita (2015). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aset lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek) Kasmir dan Jakfar (2012). Dari pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang akan jatuh tempo melalui sumber informasi tentang modal kerja.

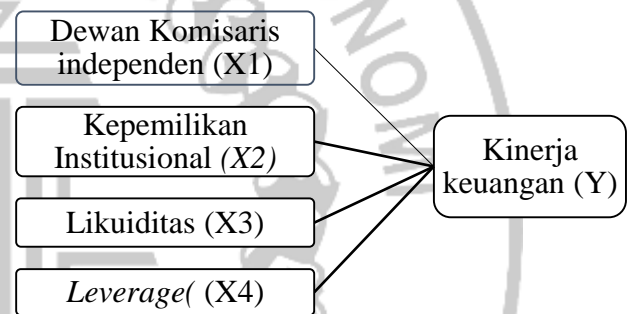
H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Pengaruh Variabel Leverage Terhadap Kinerja Keuangan**

*Leverage* adalah sejauh perusahaan menggunakan dana melalui hutang akan memberikan dampak keputusan untuk mengungkapkan CSR, akan diikuti oleh pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat mengurangi pendapatan. Berarti bahwa *leverage* memberikan sinyal buruk bagi para pemangku kepentingan. Stakeholder lain dari perusahaan akan lebih

percaya dan memilih untuk berinvestasi diperusahaan yang memiliki untuk berinvestasi diperusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat. Oleh karena itu, manajer perusahaan mengurangi biaya termasuk biaya untuk kinerja keuangan (Yusuf 2011). *Leverage* akan menjadi alat pertimbangan penting bagi investor atau kreditur untuk menilai investasi mereka. Untuk mengetahui *financial leverage* dari suatu perusahaan, penelitian ini menggunakan analisis DER (*Debt Equity Ratio*) yang mengukur seberapa besar pinjaman jangka panjang perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

H4 : *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang mengumpulkannya dilakukan secara tidak langsung melainkan melalui media perantara. Data pada penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

### Batasan Penelitian

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2018.
2. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen Kinerja Keuangan dan mempunyai variabel independen Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Likuiditas Dan *leverage*.
3. Terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggota

perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Perhitungan Kinerja Keuangan Yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham dari pihak yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham utama, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Kepemilikan instiusional adalah tingkat kepemilikan saham institusional dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun. Pada dasarnya semua komisaris bersifat independen, yang diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara independen, semata-mata demi kepentingan perusahaan, tanpa pengaruh dari berbagai pihak lainnya. Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (*fairness*) diantara berbagai kepentingan perusahaan dan kepentingan *stakeholder* sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Dewan komisaris independen dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris (Yudha, dkk 2014).

Berikut Perhitungan Dewan Komisaris Independen :

*RDKI*

$$= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan anggota Dewan Komisaris}}$$

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer. Menurut Shleifer and Vishny (2005) bahwa institusional share holders, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan.

Begitu pula dengan Wening (2009), semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain :

- 1) Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- 2) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

*RKI*

$$= \frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI INSTITUSI}}{\text{JUMLAH SAHAM BEREDAR}}$$

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah menunjukkan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan yang harus dipenuhi pada saat jatuh tempo atau pada saat ditagih. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%.

Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aset lancar dengan komponen di (utang jangka pendek) Kasmir dan Jakfar (2012).

Faktor – Faktor yang menentukan likuiditas dapat dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut :

- a. Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk aset tetap adalah salah satu keadaan yang membuat tidak likuid. Jika dana perusahaan dipergunakan untuk membeli aset tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh karena itu rasio likuiditas menurun. Penurunan dana tersebut hanya dapat dicegah dengan cara menambah kebutuhan jangka panjang untuk menutup kebutuhan harta tetap yang meningkat.
- b. Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambahkan kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagai kebutuhan tersebut sudah dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang, Tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi dana jangka panjang untuk mebiayai tambahan kebutuhan



modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

- c. Pengendalian harta lancar, apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan menurun tajam, kecuali disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{ASET}}{\text{kewajiban lancar}}$$

### Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian (return) yang baik dan mengurangi biaya.

Rasio pada *Leverage* akan menjadi alat pertimbangan penting bagi investor atau kreditur untuk menilai investasi mereka. Untuk mengetahui *financial leverage* dari suatu perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis DER (*Debt Equity Ratio*) yang mengukur seberapa besar pinjaman jangka panjang perusahaan atas

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder karena data yang akan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa sebuah data laporan keuangan tahunan dari sebuah perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi, yaitu

modal yang diinvestasikan. *Financial leverage* yang besar menunjukkan risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan hutang – hutangnya, sebaliknya jika semakin kecil rasio ini, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi mempunyai resiko yang tinggi pula, sehingga dikhawatirkan apabila saat kondisi ekonomi tiba – tiba memburuk, perusahaan akan mengalami kerugian karena hutang yang tinggi. Pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai perhitungan merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total modal. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Total debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sample jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan bidang manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI dan sumber-sumber lainnya.

### Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel yang digunakan



dan mengetahui karakteristik sampel yang digunakan. Analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai masing-masing variabel dengan melihat nilai *minimum, maximum, mean* dan *standar*

*deviasi*. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan alat uji SPSS 23 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	304	-0,16825	0,21248	0,0399	0,0628
DKI	304	0,2000	0,8000	0,4052	0,9330
INT	304	0,0000	0,99751	0,6677	0,2250
CR	304	0,8918	15,82231	2,4156	2,2908
DER	304	0,07613	225,04485	2,5525	15,8844

### **Kinerja Keuangan (ROA) (Y)**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Munawir, 2014). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pengungkapan ROA tahun 2015 hingga 2017 adalah sebesar .0398614 dengan standar deviasi sebesar .06285132. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang kecil antara pengungkapan ROA terhadap nilai rata-ratanya. Variabel pengungkapan ROA mengidentifikasi hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut rendah sehingga tidak muncul banyak *outlier*.

### **Kepemilikan Institusional (X2)**

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham atau jumlah saham yang dimiliki oleh institusi (badan). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak pemilik institusional sehingga dapat

### **Dewan Komisaris Independen (X1)**

Dewan Komisaris yang dimaksud adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Sukrisno dan I Cenik, 2014). Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa manajer benar – benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai dari pencapaian tujuan perusahaan dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Adil ridlo fadillah (2017). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata dewan komisaris independen tahun 2015 hingga 2017 adalah sebesar 4052140 dengan standar deviasi sebesar 09330431. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang kecil antara Ukuran dewan komisaris terhadap nilai rata-ratanya. Variabel Ukuran dewan komisaris mengidentifikasi hasil yang baik.

menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Rina dan Titik,2014). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kepemilikan institusional tahun 2015 hingga 2017 adalah sebesar 6677287 dengan standar deviasi sebesar 22503685. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang

kecil antara kepemilikan institusional terhadap nilai rata-ratanya.

Variabel kepemilikan institusional mengidentifikasi hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut kecil sehingga tidak muncul banyak *outlier*.

### Likuiditas (X3)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar. Hasmita (2015). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek) Kasmir dan Jakfar (2012). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas antara tahun 2015-2017 adalah sebesar 2.4615288 dengan standar deviasi sebesar 2.29087653. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang cukup besar antara profitabilitas terhadap nilai rata-ratanya. Variabel likuiditas mengidentifikasi hasil yang kurang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi sehingga muncul banyak *outlier*.

### Leverage (X4)

Leverage merupakan rasio utang yang digunakan untuk kreditor atau investor biasanya lebih menyukai debt to equity ratio (DER) yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik (Irham, 2014). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas antara tahun 2015-2017 adalah sebesar 2.5525307 dengan standar deviasi sebesar 15.88446701. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang cukup besar antara profitabilitas terhadap nilai rata-ratanya. Variabel Leverage mengidentifikasi hasil yang kurang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi sehingga muncul banyak *outlier*.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (KS tests) yaitu dengan ketentuan apabila nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) di atas 0,05 maka terdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

Signifikansi	Standart $\alpha$	Keterangan
0,128	0,05	Distribusi Normal

Tabel 2 menunjukkan probabilitas (signifikansi) pengujian yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,128 menunjukkan data

sudah terdistribusi normal. Selain itu hal ini juga bisa dilihat pada grafik *p-plot*, data terdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada

tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan angka tolerance. Jika  $VIF < 10$  dan angka tolerance mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

**Tabel 3**

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DKI	0,981	1,019
INT	0,949	1,054
CR	0,939	1,065
DER	0,970	1,031

Hasil Pengujian dengan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut, nilai VIF semua variabel bebas kurang dari nilai 10. Sedangkan untuk nilai tolerance semua

variabel bebas mendekati 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Untuk mendeteksi adanya autokorelasi

pada model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) yaitu dengan membandingkan D-W hitung dengan D-W tabel. Ada atau tidaknya korelasi berdasarkan jika angka DW diantara 1,54 sampai dengan 2,46 maka tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 <sup>a</sup>	.161	.150	.05796076	2.166

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel

atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Adapun hasil dan penjelasan terkait uji regresi pada penelitian ini:

**Tabel 5**  
**Uji Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	0,039	0,041
DKI	-0,033	0,356
INT	-0,005	0,738
CR	0,008	0,000
DER	-0,001	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23.0, maka persamaan atau model regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Jika tidak ada dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, likuiditas dan *leverage* maka pengungkapan Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,39.
2. Koefisien regresi dari dewan komisaris independen sebagai X1 adalah -.033, yang berarti jika dewan komisaris inde-

penden naik sebesar 1 satuan, maka pengungkapan Kinerja Keuangan mengalami peningkatan sebesar -.033 satuan.

3. Koefisien regresi dari Kepemilikan institusional sebagai X2 adalah -.005, yang berarti jika Kepemilikan institusional naik sebesar 1 satuan, maka pengungkapan Kinerja Keuangan mengalami peningkatan sebesar -.005 satuan.
4. Koefisien regresi dari Likuiditas sebagai X3 adalah .008 yang berarti jika profitabilitas naik sebesar 1 satuan, maka pengungkapan kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar .008 satuan.
5. Koefisien regresi dari *leverage* sebagai X6 adalah -.001, yang berarti jika *leverage* naik sebesar 1 satuan, maka pengungkapan kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar -.001 satuan.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan alat untuk menguji adanya pengaruh atau tidak secara signifikan dari variabel independen terhadap dependen. Baik secara parsial

maupun secara simultan. Uji hipotesis terdiri dari uji  $R^2$ , uji F, dan uji statistik t.

**Tabel 6**  
**Uji Statistik F**

Model	F	Sig.
Regression	1,992	0,000

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diketahui bahwa nilai statistic uji (F hitung) adalah sebesar 14,322. Selain itu pula diketahui bahwa nilai signifikan uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih besar dari 0,05, yang artinya dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama menunjukkan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai *adjusted* (R<sup>2</sup>) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa banyak regresi sampel sesuai dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> adalah antara 0-1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen atau variabel bebasnya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 7**  
**Uji Ketepatan Model (R<sup>2</sup>)**

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,150	0,5796076

**Uji Statistik t**

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui secara parsial variabel

independen berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dikatakan signifikan apabila nilai Sig  $\leq$  0,05.

**Tabel 8**  
**Uji Statistik t**

Model	t	Sig.
(Constant)	2,055	0,041
DKI	-0,924	0,356
INT	-0,334	0,738
CR	5,462	0,000
DER	-4,094	0,000

**1. Dewan Komisaris Independen**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa signifikansi uji t sebesar 0,356 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang

berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Sehingga H1: Diduga dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI 2015 hingga

2017 ditolak.

## 2. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa signifikansi uji t sebesar 0,738 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga  $H_2$ : Diduga Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI 2015 hingga 2017 ditolak.

## 3. Likuiditas

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa signifikansi uji t sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga  $H_3$ : Diduga *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI 2015 hingga 2017 diterima.

## 4. Leverage

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa signifikansi uji t sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga  $H_4$ : Diduga *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI 2015 hingga 2017 diterima.

## Pembahasan

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa secara bersama variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, likuiditas dan *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial hanya variabel likuiditas dan *leverage* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

## Pengaruh Variabel Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (Sukrisno dan I Cenik, 2014). Dewan Komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Fungsi service menyatakan bahwa dewan (komisaris) dapat memberikan konsultasi dan nasihat manajemen (dan direksi). Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris diambil dari teori agensi. Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyalurkan kepentingan pemegang saham dan manajer.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa Dewan komisaris Independen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yakni Dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan ditolak.

### **Pengaruh Variabel Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham atau jumlah saham yang dimiliki oleh institusi (badan). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak pemilik institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Rina dan Titik, 2014). Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiunan dan investmen banking (I Wayan, dkk 2016). Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional dalam suatu perusahaan pada akhir tahun. Dengan adanya monitoring yang tinggi, maka informasi yang diungkapkan akan lebih detail.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yakni Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak.

### **Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar. Hasmita (2015). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aset lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek) Kasmir dan Jakfar (2012). Dari pengertian

di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang akan jatuh tempo melalui sumber informasi tentang modal kerja.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa Likuiditas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yakni likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

### **Pengaruh Variabel Leverage Terhadap Kinerja Keuangan**

*Leverage* adalah sejauh perusahaan menggunakan dana melalui hutang akan memberikan dampak keputusan untuk mengungkapkan CSR, akan diikuti oleh pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat mengurangi pendapatan. Berarti bahwa *leverage* memberikan sinyal buruk bagi para pemangku kepentingan. Stakeholder lain dari perusahaan akan lebih percaya dan memilih untuk berinvestasi diperusahaan yang memiliki untuk berinvestasi diperusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat. Oleh karena itu, manajer perusahaan mengurangi biaya termasuk biaya untuk kinerja keuangan (Yusuf 2011).

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yakni *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hipotesis satu (H1) ditolak. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen pada perusahaan manufaktur yang



- terdaftar di BEI tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa, peran Dewan komisaris independen yang mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen dan membantu menyalurkan kepentingan pemegang saham dan manajer tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Hipotesis dua (H2) ditolak. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional dalam suatu perusahaan pada akhir tahun. Dengan adanya monitoring yang tinggi, maka informasi yang diungkapkan akan lebih detail.
  3. Hipotesis tiga (H3) diterima. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa, likuiditas dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar oleh perusahaan.
  4. Hipotesis empat (H4) diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa, *leverage* dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan tidak banyak menggunakan dana hutang yang membuat perusahaan menjadi fit, agar memberikan kepercayaan kepada investor untuk menginvestasikan dana kepada perusahaan.

## Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan peneliti masih memiliki banyak kekurangan dan kendala, sehingga menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian, diantara sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini ditemukan permasalahan dalam uji asumsi klasik dalam pengujian heterokedastisitas yaitu ditemukannya kasus heterokedastisitas yaitu variabel profitabilitas.
2. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini sebesar 13,2% yang berarti bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, nilai pasar dan likuiditas masih sangat rendah dalam mempengaruhi *abnormal return*, sehingga 86,8% masih dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

## Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) masih sangat rendah maka penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau mengganti variabel yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan sehingga variabel lain di luar model dapat terungkap.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan menambah sampel penelitian atau tahun penelitian karena penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dan menggunakan data tiga tahun sehingga hasilnya nanti dapat lebih luas dan terhindar dari masalah heteroskedastisitas. Sebaiknya menambah tahun atau menggunakan semua sampel dari sektor manufaktur dengan mata uang rupiah dan mata uang asing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corrina, Fatti.(2018) "Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015 – 2017 ." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol VII No.04*: Hal. 1-148.
- Cristy Israel, Marjam Mangantar, Ivonne S. Saerang. (2018)"Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Instusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI ." *Jurnal EMBA Vol.6 No.3*: Hal. 1118 - 1127 .
- Dwiastanti, Anis. (2015) "Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior ." *Journal of Education and Practice Vol.6, No.33*.Hal 37 - 48.
- Fadillah, Adil Ridlo. (2017) "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar DI LQ45 ." *Jurnal Akuntansi vol.12 No.1*: Hal. 38 - 52.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung Alfabeta.
- Guci, Nanda Fatimah. (2017)."Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI). Skripsi. *Univeristas Sumatera Utara Medan*. Vol.3 .Hal 58 - 66.
- I Dewa Gede Pingga Mahariana, I Wayan Ramantha. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kinerja Keuangan PerusahaanManufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.7.2* (2014): hal. 519-528.
- Jendra Jaqualine Jekwam, Sri Hermuningsih. "Memoderasi Corporate Sosial Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI ." *Jurnal Upajiwa Dewantara Vol.2 No.1* (2018): hal.2580-4553.
- Khairiyani, Sri Rahayu, Netty Herawaty.(2016) "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014." *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.Hal 1 - 27.
- Kintan Fabella Mutia, Made Arie Wahyuni, Nyoman Trisna.(2019) "Pengaruh Sensitivitas Industri, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Pengungkapan Kinerja keuangan, Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri Sehati periode 2013-2017 ." *E-journal S1 AK. Universita Pendidikan Ganesha volume.10*.Hal.34 - 44.
- Solikin, I., widaningsih, M. Dan Lestari S. (2015)." Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

Perusahaan Pada Sektor  
Pertambangan Yang Terdaftar di  
BEI. *Jurnal Ilmiah UNTAG  
Semarang*. Vol. 4 No: 3 . Hal 163 -  
231.

Widyati, Maria Fransisca.(2013) "Pengaruh  
DewanDireksi, Komisaris  
Independen, Komite Audit,  
Kepemilikan Manajerial Dan  
Kepemilikan Institusional Terhadap  
Kinerja Keuangan ." *Jurnal Ilmu  
Manajemen* Vol 1 No. 1:Hal.234-  
248.

Wiranata, Ardi.(2017) "Pengaruh Struktur  
Kepemilikan, Struktur Modal Dan  
Ukuran Perusahaan Terhadap  
Kinerja Keuangan (Studi Pada  
Perusahaan Properti dan Real Estate  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2011-2015)  
. *Jurnal JOM Fekon* Vol.4 No.2 .Hal  
243 - 2450.

